

## Keterampilan Menyajikan Data dan Informasi Berita Melalui Model *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Celemek *Puzzle*

Fatimatul Azizah<sup>1</sup> dan Rahayu Pristiwati<sup>2</sup>

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang  
Corresponding Author: fatimazizah05@gmail.com<sup>1</sup>; pristi@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>

Received: September 2019

History Articles  
Accepted: November 2019

Published: November 2019

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* serta hasil pembelajaran menyajikan data informasi teks berita. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian adalah guru dan peserta didik. Teknik yang digunakan yaitu teknik tes dan non tes. Teknik non tes berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan jurnal. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Subyantoro, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model dan media pembelajaran: guru dan peserta didik mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran secara positif yaitu dari siklus I ke siklus II. Terdapat delapan belas langkah dalam penerapan model dan media. (2) hasil analisis tes berpatokan pada lima kriteria penilaian, yaitu isi, struktur teks, kosa kata, kalimat, dan mekanik. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik hanya 73,58 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,78 sehingga dapat dikatakan bahwa model *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan karena telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,2%.

**Kata kunci:** *Think Pair Share*, *Celemek Puzzle*, teks berita

### Abstract

This study aims to describe the application of *Think Pair Share* learning models and puzzle apron media as well as learning outcomes presenting news text information. This type of research is classroom action research. Sources of research data are teachers and students. The techniques used are test and non-test techniques. Non-test techniques in the form of interviews, observation, documentation, and journals. Data were analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive techniques (Subyantoro, 2019). The results showed that: (1) the application of learning models and media: teachers and students experienced changes in behavior in the learning process positively namely from cycle I to cycle II. There are eighteen steps in the application of models and media. (2) the results of the test analysis are based on five assessment criteria, namely content, text structure, vocabulary, sentences, and mechanics. In cycle I the average value obtained by students was only 73.58 and increased in cycle II to 82.78 so that it can be said that the *Think Pair Share* model and puzzle apron media succeeded in increasing students' ability to present data and text news information verbally because has achieved the predetermined KKM value of 70 with an average increase of 9.2%.

**Keywords:** *Think Pair Share*, *Aprons Puzzle*, News Text

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai pemersatu. Bahasa merupakan alat komunikasi bagi semua pemilik bahasa. Oleh karena itu belajar berbahasa sama halnya belajar berkomunikasi. Pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi serta berbahasa juga harus dikuasai oleh pemilik bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Keempat keterampilan bahasa ter-

sebut saling berkaitan satu sama lain. Peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa tersebut biasanya melalui hubungan dan urutan yang teratur. Oleh karena itu mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada setiap jenjang supaya peserta didik benar-benar menguasai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. (Depdikbud dalam Purnamasari 2013). Keterampilan bahasa yang sangat pen-

ting dan wajib dikuasai oleh peserta didik adalah berbicara. Hal tersebut disebabkan berbicara merupakan salah satu cara alat berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat menyampaikan ide dan gagasannya untuk mencapai maksud tertentu, memperdalam daya tangkap dan menyampaikan pengalaman melalui lisan. Bukan berarti keterampilan berbahasa yang lainnya (menyimak, menulis, membaca) menjadi tidak penting.

Melalui kegiatan berbicara (menyampaikan secara lisan) peserta didik dapat menceritakan ide atau gagasan, perasaan, benda, bahkan suatu peristiwa kepada orang lain. Biasanya peserta didik lebih paham dan benar-benar menguasai apabila yang disampaikan secara lisan itu benar-benar hasil pemikiran sendiri dan dari hati dan sudah terkonsep dalam pikiran atau pada tulisan. Cara menyampaikan secara lisan juga akan terlihat berbeda-beda sesuai kosa kata yang dikuasai oleh masing-masing peserta didik.

Keterampilan menyajikan data berita secara lisan menjadi salah satu pembelajaran bahasa yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan sebelum menyajikan data secara lisan, maka peserta didik harus memiliki konsep terlebih dahulu berita yang akan disampaikan kepada teman-temannya. Secara tidak langsung apabila peserta didik tidak dapat mengungkapkan secara spontanitas maka harus menuliskan terlebih dahulu pokok-pokok berita yang akan disajikan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP N 2 Secang penguasaan menyajikan data berita secara lisan masih kurang optimal. Peserta didik masih kesulitan dalam menemukan ide dan gagasan pokok, serta mengembangkan kata-kata menjadi kalimat yang padu. Banyak waktu yang terbuang begitu saja hanya untuk memikirkan sejatinya apa yang akan disampaikan. Dibuktikan dengan hasil belajar yang belum maksimal, bahkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia 70, sementara itu hasil belajar peserta didik pada kompetensi menyajikan data berita rata-rata nilainya masih 60. Sebagian besar dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas VIII E nilainya masih di bawah KKM. Ada dua faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya peserta didik kurang maksimal dalam belajar, masih sering bermalas-malasan, sulit memahami pokok-pokok berita untuk dikembangkan menjadi berita yang utuh dan disampaikan secara lisan. Faktor eksternalnya

adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif, sarana prasarana sekolah yang belum memadai, lingkungan yang kurang bersih karena masih banyak peserta didik yang tidak sadar kebersihan lingkungan, letak sekolah dekat dengan perkebunan mengakibatkan nyamuk masuk ke wilayah sekolah, model pembelajaran yang diterapkan oleh bapak/ibu guru masih model yang tradisional sehingga peserta didik merasa cepat bosan, guru masih mendominasi kelas dengan banyak menyampaikan ceramah, kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berekspresi masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri Secang Kabupaten Magelang. (2) Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri SMP Negeri Secang Kabupaten Magelang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) (Suyanto, 1997). Penelitian tindakan ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar peserta didik Kelas VIII E SMP Negeri SMP Negeri Secang Kabupaten Magelang dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* (Delviani, 2016). Penelitian dilaksanakan di kelas VIII E SMP Negeri SMP Negeri Secang Kabupaten Magelang dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes (Iqma, 2013). Teknik tes adalah data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pengumpulan data tes untuk mengungkap pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menyajikan data dan informasi teks berita. Soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menyajikan data dan informasi teks berita dengan menggunakan pedoman penilaian. Peneliti tindakan kelas harus selalu memiliki jurnal untuk mencatat hal-hal yang luput dari observasi dalam kategori observasi yang direncanakan (Depdiknas, 2005). Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis ditemukan kelemahan peserta didik dalam kegiatan menyajikan data dan informasi

masi teks berita yaitu rasa percaya diri peserta didik yang belum maksimal, masih terdapat beberapa kesalahan saat mengucapkan kalimat dan kata-kata. Selanjutnya hasil tersebut sebagai dasar untuk melakukan tes pada siklus II. Pada tahap akhir, setelah dianalisis hasil tes peserta didik pada siklus II dapat diketahui peningkatan menyajikan data dan informasi teks berita dengan model TPS.

Teknik nontes dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. (a) Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (guru dan peserta didik) secara sepihak (Sugiarto. 2014). Peneliti mewawancarai guru untuk mengetahui cara guru mengajar dalam proses pembelajaran menyajikan data dan informasi teks berita. Peneliti mewawancarai peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyajikan data dan informasi teks berita. Wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang dipersiapkan. Kegiatan wawancara tersebut diperoleh data berupa informasi mengenai proses pembelajaran menulis teks berita di kelas. (b) Observasi adalah Teknik yang dilakukan untuk melihat semua aktivitas guru dan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan observer lain, baik itu guru mata pelajaran bersangkutan maupun rekan dari peneliti. Observer menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya yang menggambarkan penerapan model *Think Pair Share* yang berlangsung dalam pembelajaran menyajikan data dan informasi teks berita di kelas. (c) Teknik Dokumentasi. Peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini yaitu foto atau rekaman, catatan lapangan, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan pembelajaran keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan dengan menggunakan model *Think Pair Share* melalui media celemek *puzzle* peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, pertemuan kedua untuk menyajikan data dan informasi teks berita secara tulis dan pemberian tugas untuk berlatih di rumah dan pertemuan ketiga untuk penilaian menyajikan data dan informasi teks

berita secara lisan. Secara keseluruhan pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang sudah ditentukan. Ada beberapa kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I. Hal tersebut dapat terjadi karena pada siklus I merupakan awal penerapan model dan media pembelajaran yang awalnya belum pernah diterapkan oleh guru mata pelajaran, bahkan jarang menggunakan media pembelajaran. Cara yang diterapkan oleh guru mata pelajaran masih manual dengan banyak aktifitas yang berpusat pada ceramah guru. Peserta didik hanya mendengarkan dan tidak banyak aktifitas. Perubahan terjadi pada siklus II, peserta didik sudah percaya diri dan berani menatap teman lainnya ketika menyampaikan data dan informasi berita secara lisan, suara lebih keras dan terdengar oleh peserta didik lainnya. Hal lain yang dirasakan oleh peserta didik adalah kemudahan yang mereka rasakan dengan adanya model dan media pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik sudah sangat menikmati dan memahami terkait model dan media pembelajaran yang diterapkan. Kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah tidak terulang pada siklus II dan terjadi banyak peningkatan pada siklus II.

Terdapat beberapa langkah dalam penerapan model dan media pembelajaran yaitu (Abdurrahman. 2015) :

### **Think (Berpikir)**

1. Peserta didik secara bergantian menyampaikan hasil belajar mengenai menyajikan data dan informasi teks berita secara tulis
2. Peserta didik bertanya jawab dengan teman dan guru tentang menyajikan data dan informasi teks berita secara tulis
3. Peserta didik dibentuk menjadi 2 kelompok oleh guru
4. Peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing yang sudah terbentuk
5. Perwakilan dari tiap-tiap kelompok mengambil satu rangkaian *puzzle* dan celemek yang sudah disiapkan oleh guru
6. Tiap-tiap perwakilan yang sudah mengambil rangkaian *puzzle* dan celemek kembali ke kelompok masing-masing
7. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok dan menyusun potongan *puzzle* yang ada pada celemek
8. Peserta didik dan kelompok menyusun rangkaian *puzzle* menjadi satu susunan utuh dan menjadi serangkain struktur berita,
9. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai apa saja yang nanti akan disusun menjadi data dan informasi teks berita dari *puzzle* yang sudah tersusun
10. Peserta didik kembali ke meja masing-masing untuk melanjutkan tugas mandiri, se-

telah berdiskusi dan menyusun *puzzle* dalam kelompok

11. Peserta didik membuat kerangka teks berita dan mengembangkan teks berita secara utuh sesuai struktur dan kaidah kebahasaan
12. Peserta didik secara mandiri menyajikan data dan informasi teks berita secara tulis berdasarkan susunan *puzzle* yang sudah dirangkai dan berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan teks berita

#### **Pair (Berpasangan)**

13. Peserta didik mengubah posisi duduk dengan teman sebangku dan saling berhadapan
14. Peserta didik secara bergantian berperan sebagai praktikan dan observer dalam pasangan tersebut untuk menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan
15. Peserta didik yang awalnya menjadi praktikan, bertukar posisi sebagai observer dan begitu sebaliknya peserta didik yang awalnya jadi observer bertukar peran menjadi praktikan
16. Peserta didik secara bergantian menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan dalam pasangan
17. Peserta didik saling mengomentari penampilan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan dengan teman pasangan secara bergantian

#### **Share**

18. Peserta didik yang terlihat siap dan bagus, beberapa mempraktikkan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan di depan kelas

Pada pertemuan ke tiga tahapan TPS diulang kembali dan tahapan paling banyak pada *share* dengan dilakukan penilaian menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan.

Hasil tes menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Secang pada prasiklus, siklus I dan siklus II mencapai hasil yang memuaskan. Siklus I nilai rata-rata peserta didik masih belum mencapai nilai ketuntasan. Siklus II terjadi peningkatan dengan nilai yang mencapai ketuntasan. Hasil tes menyajikan data dan informasi teks berita prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.



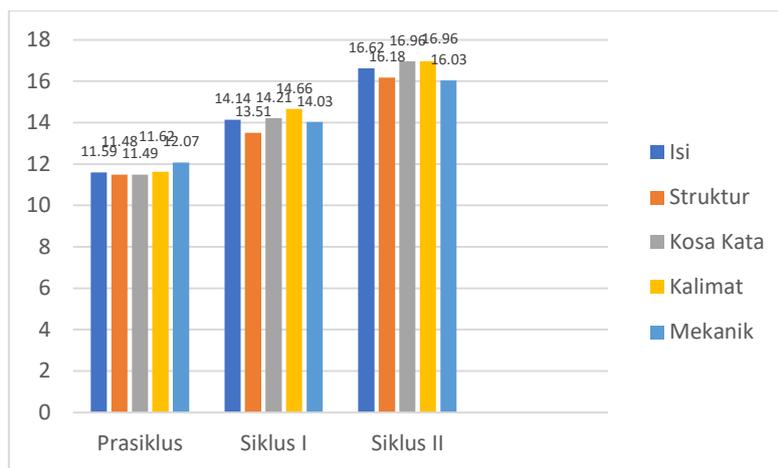
Gambar 1. Diagram peningkatan tes pengetahuan

Hasil tes pengetahuan menyajikan data dan informasi teks berita pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,48, hasil tersebut masih dalam kategori cukup dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia 70 sedangkan rata-rata nilai tes pengetahuan siklus I 67,48 masih di bawah KKM. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan rata-rata nilai 77,48 masuk dalam kategori baik dan tuntas KKM. Kenaikan yang terjadi sebesar 9,96.



Gambar 2. Diagram peningkatan tes keterampilan

Hasil tes keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita prasiklus diperoleh rata-rata skor 58,29 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,58, hasil tersebut masih dalam kategori baik dan belum maksimal. Walaupun sudah lulus KKM namun hasil tersebut belum maksimal dan bisa ditingkatkan lagi. Sebagian besar peserta didik belum memenuhi KKM, dengan jumlah keseluruhan 18 peserta didik tidak lolos KKM. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan rata-rata nilai 82,78 masuk dalam kategori baik dan semua peserta didik sudah mencapai KKM. Kenaikan yang terjadi sebesar 9,2 dari siklus I ke siklus II.



Gambar 3. Diagram peningkatan tes keterampilan tiap aspek

Berdasarkan diagram batang di atas, hasil tes kemampuan menyajikan data dan informasi teks berita dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan.

Penilaian tes keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita tiap-tiap aspek yang meliputi isi, struktur teks, kosa kata, kalimat dan mekanik mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Aspek yang pertama adalah isi pada kegiatan pembelajaran prasiklus rata-rata skor yang dicapai oleh peserta didik hanya 11,59 mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 14,14 meningkat lagi pada siklus II menjadi 16,62. Peningkatan yang terjadi sebesar 2,48 dari siklus I ke siklus II. Artinya pada siklus II peserta didik sudah lebih memahami terkait informasi dan data teks berita yang disampaikan secara lisan.

Aspek yang kedua dalam penilaian keterampilan ini adalah aspek struktur. Hasil rata-rata skor prasiklus 11,48 mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 13,51 dengan kategori cukup. Peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata 16,18 atau peningkatan sebesar 2,67 dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II peserta didik sudah lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan struktur. Secara keseluruhan peserta didik sudah menyampaikan struktur teks berita dengan secara urut dan benar.

Aspek penilaian yang ketiga adalah kosa kata. Sebelum peneliti menerapkan model dan media, pembelajaran prasiklus rata-rata skor aspek kosa kata hanya mencapai 11,49. Rata-rata nilai pada siklus I sebesar 14,21 yang sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran prasiklus. Sedangkan pada siklus II rata-rata 16,96 dengan peningkatan terjadi sebesar 2,75 dari siklus I.

Kemampuan peserta didik dalam merangkai dan menggunakan kalimat yang baik dan benar merupakan aspek penilaian yang keempat yaitu aspek kalimat. Kegiatan pembelajaran prasiklus skor rata-rata 11,62. Siklus I dengan penerapan model dan media yang awal hanya mencapai rata-rata nilai 14,66 sedangkan pada siklus II dengan model dan media yang sama dan kemampuan peserta didik yang lebih mahir mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 19,69. Peningkatan yang terjadi sebesar 2,3 dari siklus I.

Aspek penilaian yang kelima adalah mekanik. Hasil rata-rata nilai prasiklus 12,07. Siklus I rata-rata skor 14,03 sedangkan pada siklus II rata-rata skor 16,03. Peningkatan yang terjadi sebesar 2 dari siklus I ke siklus II. Artinya pada kegiatan prasiklus peserta didik masih belum maksimal baik dari suara yang belum terdengar, ekspresi masih datar dan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dengan suara yang sudah lebih keras, namun masih ada beberapa ekspresi yang belum sesuai atau bahkan masih menunduk tanpa melihat teman yang ada di depannya. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II peserta didik sudah lebih mahir dalam menyampaikan data dan informasi teks berita secara lisan. Rasa percaya diri peserta didik meningkat, ekspresi wajah sudah tidak takut-takut lagi, suara sudah semakin terdengar jelas oleh peserta didik lainnya, gerak tangan dan kaki sudah semakin siap dan sopan.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek dari prasiklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penggunaan model *think pair share* dan media celemek *puzzle* dapat meningkatkan keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. Model *think pair share* dan media celemek *puzzle* mampu meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran menyajikan

data dan informasi teks berita. Model *think pair share* dan media celemek *puzzle* membuat proses belajar menyajikan data dan informasi teks berita menjadi asyik dan tidak tegang, sehingga peserta didik tidak takut mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model *think pair share* dengan menggunakan media celemek *puzzle* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, produktivitas, dan efektivitas dalam keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan.

Perubahan yang terjadi pada peserta didik tidak hanya pada kemampuan dan keterampilan menyajikan xata dan informasi teks berita, tetapi juga perubahan perilaku sikap. Siklus I yang merupakan awal penerapan model dan media menjadikan peserta didik harus menyesuaikan, dan ditemui beberapa sikap yang kurang baik diantaranya tidak tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Hal tersebut tidak terjadi kembali pada siklus II. Perubahan sikap peserta didik sangat bagus dan pada siklus II peserta didik lebih percaya diri ketika menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, suasana kelas lebih kondusif dan tenang.

Peningkatan hasil tes keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan juga diikuti dengan peningkatan perubahan sikap peserta didik yang semakin baik dari siklus I ke siklus II. Perubahan sikap sosial yang terjadi diantaranya yaitu rasa tanggung jawab peserta didik yang belum maksimal pada siklus I dengan dengan tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tidak diulang kembali pada siklus II.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari peningkatan pembelajaran keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita dengan menggunakan model *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang sebagai berikut: Pertama, Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan keterampilan menyajikan data dan informasi teks berita menggunakan model *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* pada peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 1 Secang Kabupaten Magelang dengan mengikuti langkah-langkah berikut. Guru melakukan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP. Pada siklus I, beberapa kesalahan dan kekurangan masih ada, sedangkan pada siklus II, guru melakukan pe-

rubahan perilaku dalam proses pembelajaran. Guru secara runtut melakukan kegiatan sesuai dengan perencanaan. Tidak hanya guru, peserta didik mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran secara positif. Pada siklus I, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam pembelajaran dan beberapa peserta didik terlihat bercerita serta bercanda dan beberapa peserta didik tidak tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, sedangkan pada siklus II, frekuensi peserta didik aktif selama proses pembelajaran meningkat dan antusias mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan antusias bertanya, serta situasi kelas tenang.

Kedua, hasil (evaluasi) menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil analisis tes menyajikan data dan informasi teks berita secara lisan berpatokan pada lima kriteria penilaian, yaitu isi, struktur teks, kosa kata, kalimat, dan mekanik. Kegiatan prasiklus nilai rata-rata peserta didik hanya 58,29. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik 73,58 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,78 dengan peningkatan 9,2%. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 sehingga menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dan media celemek *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyajikan data dan informasi teks berita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*. 2(1) 13-21.
- Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*,. Bagian satu. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).
- Depdiknas. (2005). Penulisan Karya Ilmiah dalam *Materi Pelatihan Terintegrasi Jilid 3*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Mengengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Abdurrahman. (2015). Using The Tink Pair Share Strategy to Improve Students Speaking Ability at STAIN Ternate. *Journal of Education and Practice*, 6(10).
- Delviani, D. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah* 1(1).
- Iqma, N. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Think Pair Share dengan Media Komik Bermuatan Cinta Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP N 1 Kandeman Semester Genap Tahun Ajar 2012/2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Subyantoro. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiarto. (2014). *The Implementation of Think Pair Share Model To Improve Students Ability in Reading Narrative Texts*. International Journal of English and Education. ISSN 2278-4012.